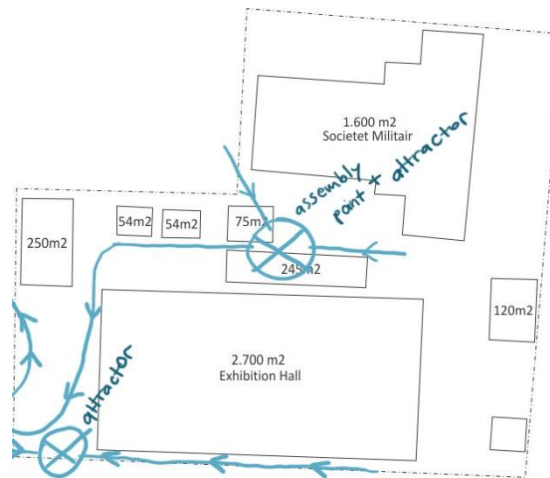


HASIL RANCANGAN DAN PEMBUKTIANNYA

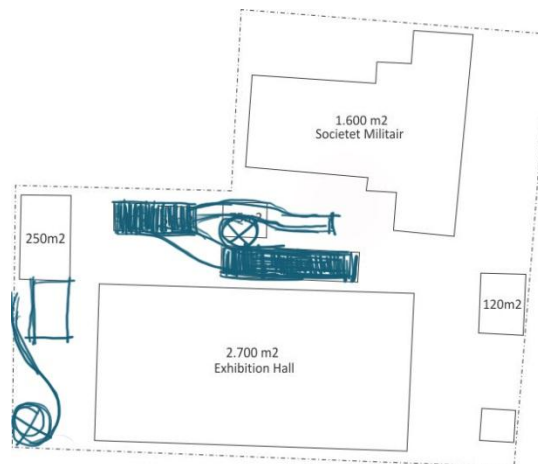
3.1 Konsep

- Crowd attractor (semi sculpture, gathering space, repetition, thermo bimetal)
- Elevated mass
- Productive activity facility
- Flowing and connected pattern/mass to guide the crowd



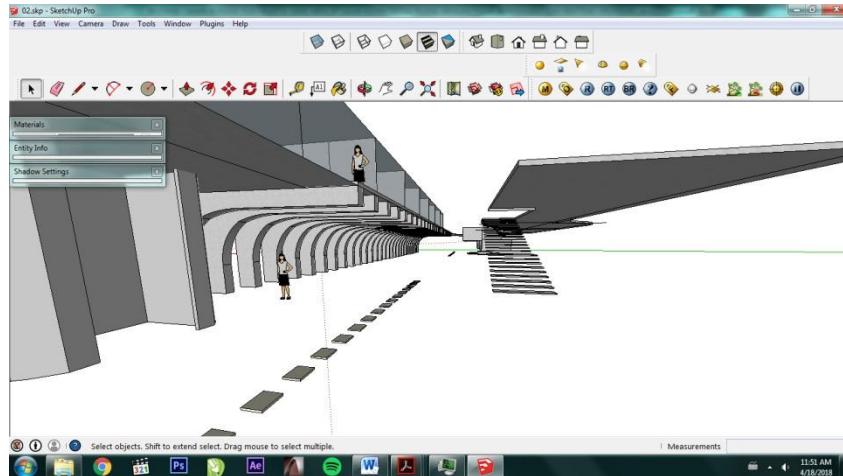
Gambar 3-1 Sketsa Alur Sirkulasi Rancangan

(Sumber: Tantriani Qurrota, 2018)



Gambar 3-2 Sketsa Peletakan Massa Rancangan

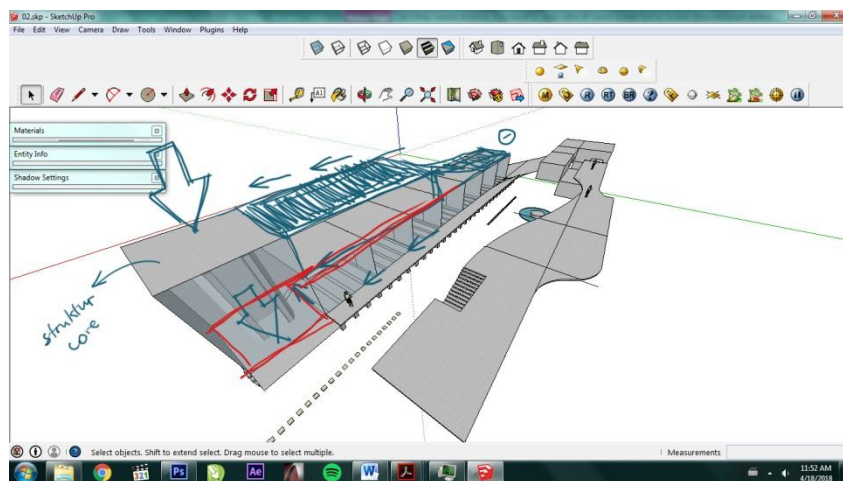
(Sumber: Tantriani Qurrota, 2018)



Gambar 3-3 Sketsa Proses Pembentukan Massa Rancangan

(Sumber: Tantriani Qurrota, 2018)

Untuk menciptakan *view* yang terbuka dari ujung site, kantor komunitas dinaikkan menjadi *elevated-mass*. Dan untuk membuat ruang di bawahnya tetap lapang dan bebas, struktur bangunan menggunakan struktur kantilever baja profil C. Sebuah *elevated park* ditambahkan untuk menghubungkan massa kantor dengan massa kafe, juga untuk menambah ruang sosial dan merupakan ruang diaplikasikannya *thermo bimetal*.



Gambar 3-4 Sketsa Proses Pembentukan Massa Rancangan

(Sumber: Tantriani Qurrota, 2018)

Untuk mendukung struktur kantilever, bagian timur bangunan dibuat menjadi struktur *core* yang memuat fasilitas infrastruktur dan transportasi vertikal. Gubahan massa bangunan akan mengalami *substraction* sesuai dengan gaya beban yang ditumpu oleh struktur *core*.

Material dari bangunan akan terdiri dari beton, dominan baja atau metal dan kaca. Struktur baja diterapkan untuk menyesuaikan struktur yang sudah ada dan melaraskan dengan material *thermo bimetal*. Sedangkan kaca digunakan untuk memberi kesan transparan karena ruang yang sudah terasa sangat penuh dan agar desain bangunan eksisting tidak tertutup.

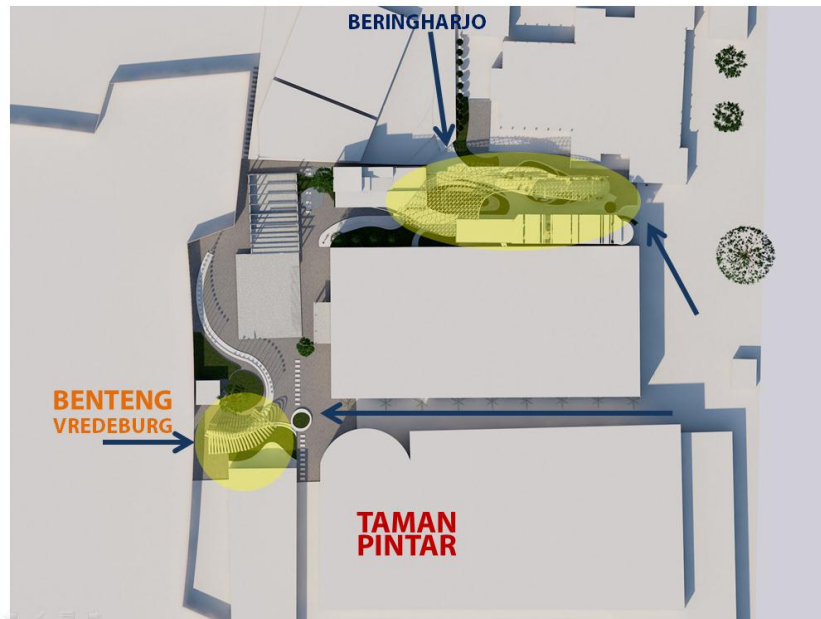
3.2 Analisis Fungsi Ruang

Tabel 3-1 Analisis Fungsi Ruang

UNIT FUNGSI	PELAKU	AKTIVITAS	SIFAT	KAPASITAS DAN KEBUTUHAN
AMFITEATER				
Amfiteater	Pengunjung, seniman	Menonton pertunjukkan, bersosialisasi, bersantai, berkreasi	Publik	800 Penonton
CAFE				
Ruang Utama	Pengunjung	Memesan pesanan, proses pembayaran, menyantap hidangan, bersantai	Publik	50 seats (indoor), 20 seats (outdoor)
	Pelayan	Menyerahkan pesanan (ke dapur), mengantar pesanan, menerima pembayaran	Semi Publik	Jalur antara bar pemesanan dan dapur yang efisien
Dapur	<i>Chef</i>	Melakukan proses pembuatan hidangan	Prifat	Pintu belakang sebagai pintu masuk khusus staf, akses yang efisien menuju bar pemesanan dan gudang
Ruang Ganti Karyawan	<i>All café staff</i>	Meletakkan tas, ganti pakaian	Prifat	Loker, kamar mandi
<i>Storage</i>	<i>Café Staff</i>	<i>Drop-off</i> barang, pengambilan bahan makanan	Prifat	<i>Loading dock</i> , akses yang efisien menuju dapur
Toilet	Pengunjung	Buang air kecil, buang air besar, cuci tangan	Publik	2 toilet dengan dimensi yang cukup diakses oleh difabel, 2 wastafel
	<i>Café Staff</i>	Buang air kecil, buang air besar, ganti pakaian	Prifat	1 kamar mandi
KANTOR KOMUNITAS				
Lobi	Pengunjung, seniman	Berhenti sejenak untuk menanyakan informasi atau	Publik	Sebuah <i>sculpture</i> di tengah ruangan

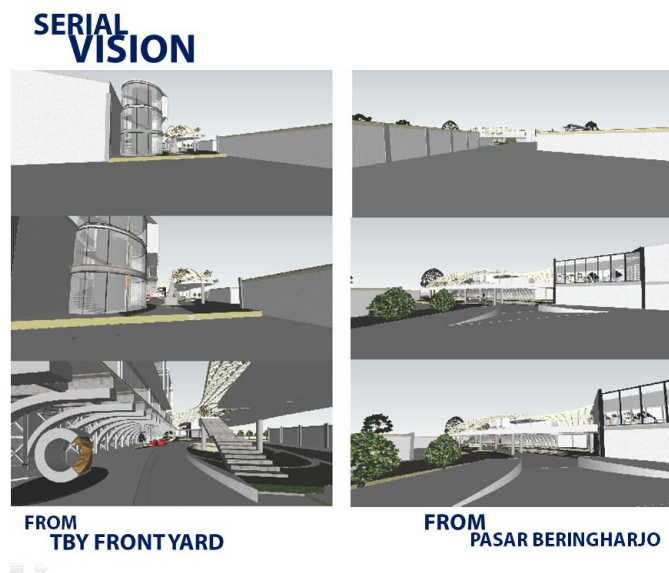
		sekedar menikmati suasana		sebagai penegas hirarki ruangan
Ruang Bekerja dan Belajar Bersama	Pengunjung, seniman	Bersosialisasi, berkreasi, bekerja	Publik	Fasilitas computer yang dapat diakses oleh umum
Perpustakaan	Pengunjung, seniman	Membaca, belajar, berdiskusi	Publik	Ruang baca yang nyaman, ruang baca <i>semi-outdoor</i>
Kantor-Kantor Komunitas	Seniman, pengunjung (akses khusus)	Rapat, berdiskusi, berkarya, bekerja, istirahat	Prifat	Area menerima tamu, area rapat, diskusi, dan kerja yang fleksibel, <i>pantry, space</i> untuk <i>property event display, gudang</i>
Ruang OB	<i>Staff</i>	Menyimpan dan mengambil alat-alat kebersihan	Prifat	
Ruang MEE	<i>Staff</i>	Mengontrol system MEE bangunan	Prifat	
Toilet	Pengunjung, seniman	Buang air kecil, buang air besar, cuci tangan	Publik	4 bilik tiap lantai, akses difabel

3.3 Rencana Skematik Rancangan

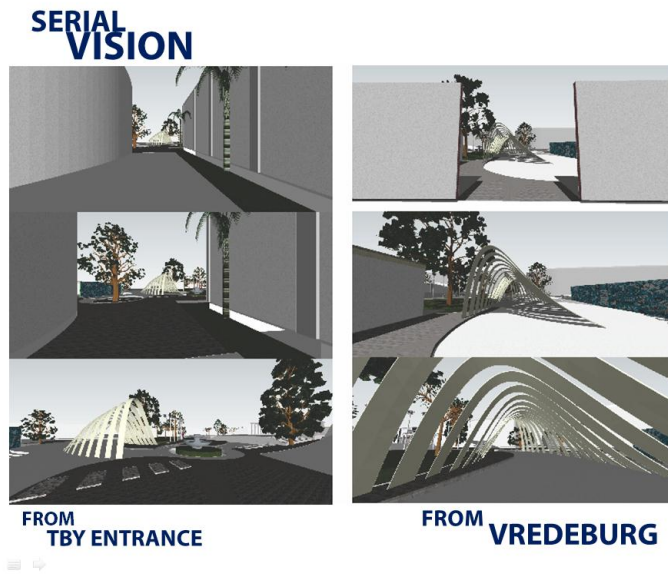


Gambar 3-5 Tampak Atas Letak Atraktor
(Sumber: Tantriani Qurrota, 2018)

Atraktor terdiri dari dua massa, yaitu semi sculpture yang dapat dilihat dari pintu Benteng Vredeburg dan halaman depan Taman Budaya Yogyakarta, dan elevated park dengan naungan thermo bimetal yang dapat dilihat dari arah Pasar Beringharjo dan halaman depan Taman Budaya Yogyakarta.



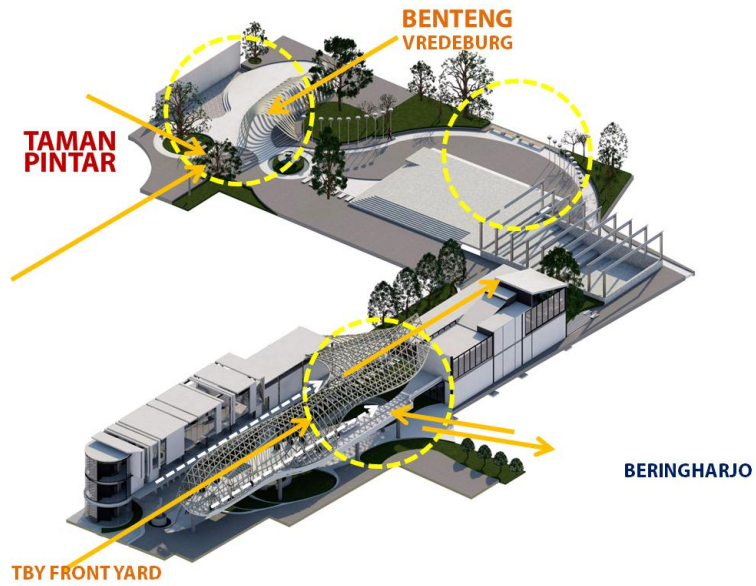
Gambar 3-6 Serial Vision Elevated Park dari Halaman Depan TBY dan Pasar Beringharjo
(Sumber: Tantriani Qurrota, 2018)



Gambar 3-7 Serial Vision Semi Sculpture dari Halaman Depan TBY dan Benteng Vredeburg
(Sumber: Tantriani Qurrota, 2018)



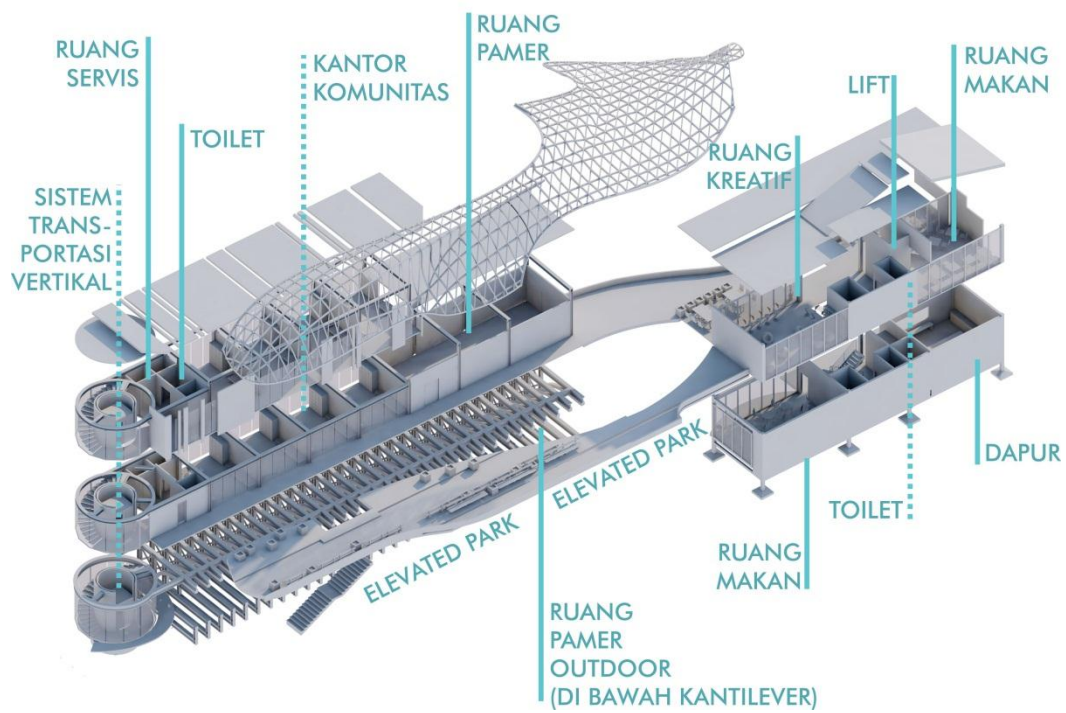
Gambar 3-9 Rancangan Skematik Alur Sirkulasi dan Konektivitas Rancangan
(Sumber: Tantriani Qurrota, 2018)



Gambar 3-10 Aksonometri Alur Sirkulasi dan Konektivitas Ruang
 (Sumber: Tantriani Qurrota, 2018)



Gambar 3-11 Aksonometri Fungsi Ruang
 (Sumber: Tantriani Qurrota, 2018)



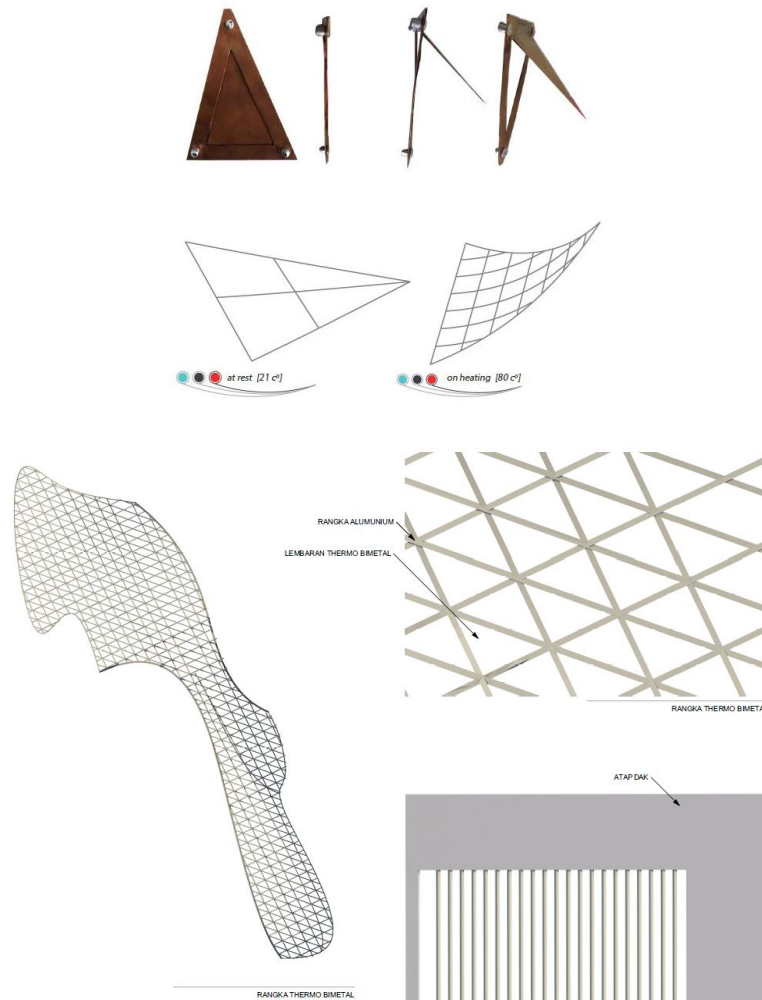
Gambar 3-12 Aksonometri Fungsi Ruang dalam Bangunan
(Sumber: Tantriani Qurrota, 2018)



3.3.1 Siteplan

Gambar 3-13 Site Plan Aksonometri
(Sumber: Tantriani Qurrota, 2018)

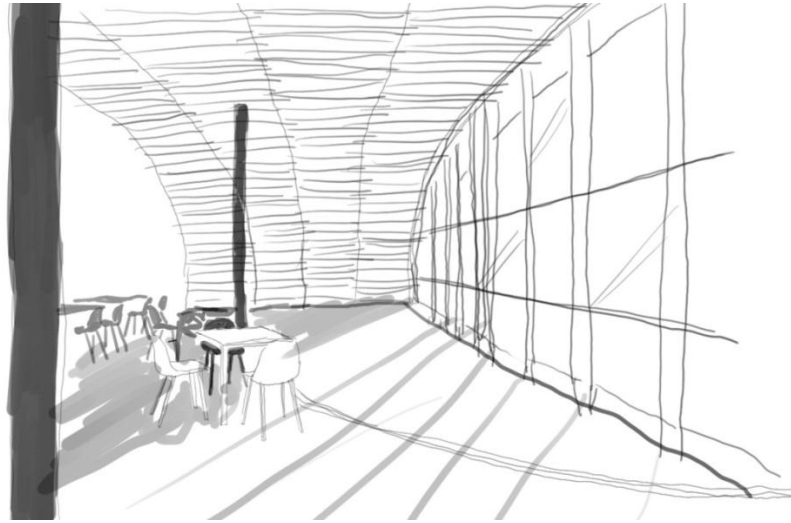
3.3.2 Rancangan Skematik Selubung Bangunan



Gambar 3-14 Rancangan Skematik Selubung Bangunan

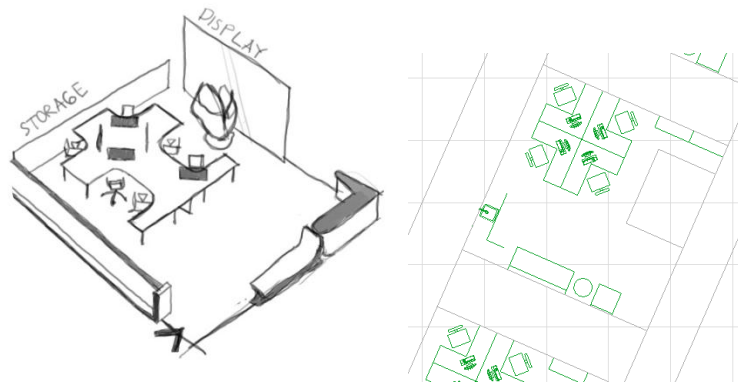
(Sumber: Tantriani Qurrota, 2017)

3.3.3 Rancangan Skematik Interior Bangunan



Gambar 3-15 Rancangan Skematik Interior Cafe

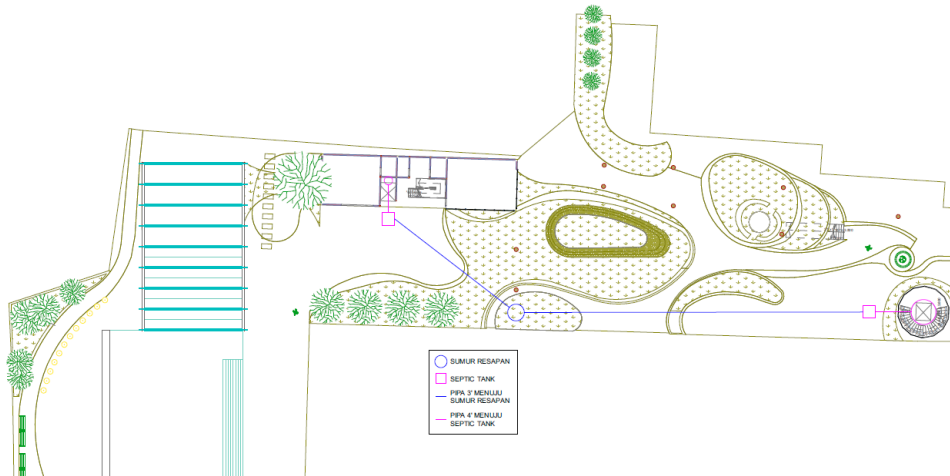
(Sumber: Tantriani Qurrota, 2017)



Gambar 3-16 Rancangan Skematik Interior Kantor Komunitas

(Sumber: Tantriani Qurrota, 2017)

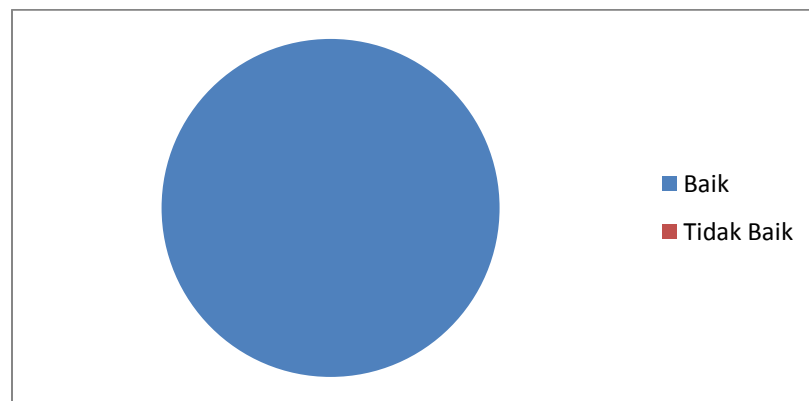
3.3.4 Infrastruktur/utilitas



Gambar 3.17 Rancangan Skematik Infrastruktur Bangunan
(Sumber: Tantriani Qurrota, 2018)

3.4 Uji Desain

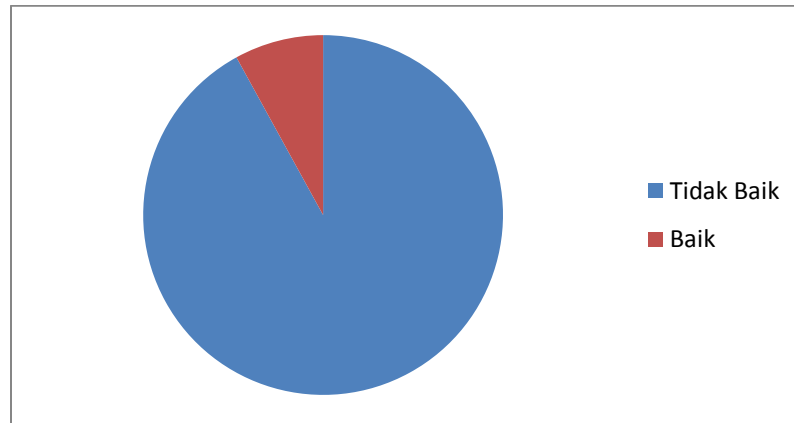
Uji desain menggunakan *google form* dengan mendatangi 45 pengunjung rutin maupun tidak rutin Taman Budaya Yogyakarta untuk melihat respon masyarakat luas dengan desain ekstensi Taman Budaya Yogyakarta ini. Ada 3 aspek yang di tanyakan dalam Google Form tersebut yaitu aktivitas ruang, kenyamanan ruang, dan daya tarik visual.



Gambar 3-18 Charts Partisipan Uji Aktivitas Ruang
(Sumber: Tantriani Qurrota, 2018)

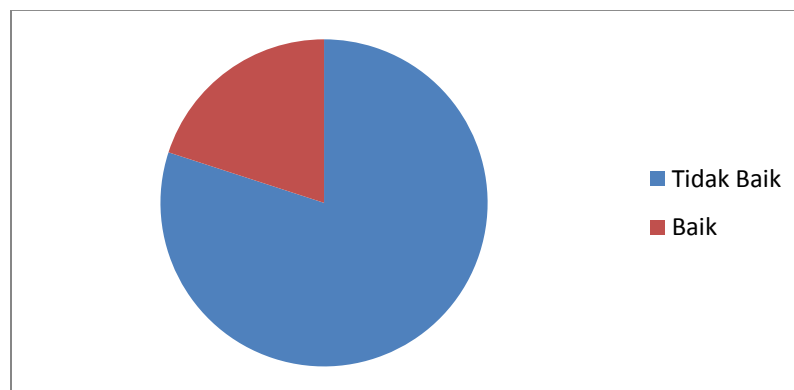
Menurut partisipan, potensi yang dihasilkan dari desain ruang ekstensi ini cukup baik. Fasilitas-fasilitas yang diberikan seperti ruang melukis mural, ruang terbuka yang nyaman digunakan untuk bersosialisasi dan berlatih, kafe yang didesain sebagai ruang kreatif, dipikir

dapat mewadahi kegiatan-kegiatan berkesenian pengunjung Taman Budaya dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung Taman Budaya Yogyakarta. Hubungan ruang juga terlihat jelas dan memiliki kesinambungan satu sama lain, ruang luar maupun dalam.



Gambar 3-19 Charts Partisipan Uji Kenyamanan Ruang
(Sumber: Tantriani Qurrota, 2018)

Menurut partisipan, ekstensi Taman Budaya Yogyakarta ini cukup nyaman. Seluruh ruang mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami yang baik. Namun pada bagian kantor, karena dominan kaca, dirasa akan menjadi agak panas.



Gambar 3-20 Charts Partisipan Uji Daya Tarik Visual Bangunan
(Sumber: Tantriani Qurrota, 2018)

Mayoritas partisipan terkesan dengan bentuk *thermo bimetal* dari Taman Budaya ini dan berpendapat bahwa elemen tersebut akan sangat menarik pengunjung untuk datang. Desain lansekapnya yang tidak *rigid* dengan aksen repetisi struktur baja juga dinilai sangat estetik.

Namun beberapa dari partisipan merasa bahwa bentuk ekstensi ini terlalu kontras dan tidak selaras dengan bangunan sekitar.

